

# URGENSI PENDIRIAN SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI BERDASARKAN DEMOGRAFI DAN GEOGRAFI DI INDONESIA

Wendy Sepmady Hutahaean<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Kepemimpinan Kristen - Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Tapanuli Utara - Sumatera Utara

\*Email: wendyhutahaean@gmail.com

## Abstrak

*Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Pontianak sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia di bawah naungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Jika dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama Buddha sebanyak 0.7 % dari total penduduk Indonesia yang sudah memiliki 2 Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha serta jumlah pemeluk agama Hindu sebanyak 1,7 % yang sudah memiliki 4 Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu, maka sudah selanjutnya Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia bekerjasama dengan Keuskupan Gereja Katolik untuk mendirikan minimal 7 Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri yang baru untuk membantu Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKATN) Palangkaraya dalam mendidik umat Katolik yang jumlahnya 3 % dari total penduduk Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk membahas urgensi pendirian Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka melalui data Sensus Penduduk tahun 2010. Pendirian perguruan tinggi di daerah memungkinkan munculnya berbagai efek atau yang dapat disebut sebagai multiplier effect antara lain Memperlengkapi Agen Pastoral Katolik, Pembinaan Iman Katolik bagi Kaum Awam, Membuka lapangan kerja, Rumah idle bisa digunakan sebagai indekos, Bertambahnya gerai makanan, Mulai dibuka toko-toko untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan pegawai, Membuka jalur transportasi umum, dan Memberi opsi kepada penduduk sekitar untuk bersekolah dekat dengan rumah. Potensi pendirian Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri di Indonesia antara lain STAKatN Larantuka (Nusa Tenggara Timur), Merauke (Papua), Pangururan (Sumatera Utara), Atambua (Nusa Tenggara Timur), Purwokerto (Jawa Tengah), Manado (Sulawesi Utara), dan Mahakan Ulu (Kalimantan Timur). Peningkatan status STAKatN Palangkaraya menjadi IAKatN Palangkaraya juga perlu dilakukan.*

**Kata Kunci:** Sekolah Tinggi, Agama Katolik, Negeri, Indonesia, Keuskupan

## PENDAHULUAN

Sesuai sensus BPS 2010, jumlah pemeluk agama Islam sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18 persen), Kristen 16,5 juta jiwa (6,96 persen) dan Katolik sebanyak 6,9 juta jiwa (2,91 persen). Ada 58 Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN) hingga tahun 2020 meliputi 17 Universitas Islam Negeri (UIN), 24 Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan 17 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Bahkan terdapat 4 PTIN yang didirikan di daerah dengan mayoritas pemeluk agama Kristen yaitu IAIN Ambon (Maluku), IAIN Manado (Sulawesi Utara), IAIN Fattahul Muluk Jayapura (Papua), dan STAIN Sorong (Papua Barat). Terdapat 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen di Indonesia

yang berada di bawah naungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen pada Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu 6 Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) yang berada di Tarutung, Palangkaraya, Toraja, Manado, Kupang, dan Ambon serta 1 Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) di Sentani Papua. Ada 4 Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu di Indonesia meliputi 1 Universitas Hindu Negeri (UHN) Denpasar, 1 Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Singaraja Bali dan 2 Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) yang belokasi di Mataram dan Palangkaraya. Selain itu, terdapat 2 Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha di Indonesia yaitu Sekolah Tinggi Agama Buddha (STABN) Tangerang dan Wonogiri

Tabel 1. Jumlah Pemeluk Agama dan Jumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Indonesia

([https://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia))

Agama	Jumlah Pemeluk (jiwa)	Persentase	Jumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri
Islam	207.200.000	87,2 %	58 PTAIN (17 UIN, 24 IAIN, dan 17 STAIN)
Kristen	16.500.000	6,9 %	7 PTKKN (6 IAKN dan 1 STAKN)
Katolik	6.900.000	2,9 %	1 STAKN Palangkaraya
Hindu	4.030.000	1,7 %	4 PTAHN (1 UHN, 1 IHDN, dan 2 IAHN)
Buddha	1.600.000	0,7 %	2 STABN
Konghucu	118.000	0,05 %	-

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Pontianak sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia dibawah naungan Direkrorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, Provinsi Kalimantan Barat sebagai tempat Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri (STAKatN) Pontianak memiliki jumlah pemeluk agama Katolik sebanyak 1.008.368 jiwa.

Propinsi yang memiliki jumlah pemeluk agama Katolik yang signifikan selain Kalimantan Barat, yaitu Provinsi Sumatera Utara (516.037 jiwa), Provinsi DKI Jakarta (303.295 jiwa), Provinsi Jawa Barat (250.875 jiwa), Provinsi Jawa Tengah (317.919 jiwa), Provinsi Jawa Timur (234.204 jiwa), Propinsi Nusa Tenggara Timur (2.535.937 jiwa), dan Propinsi Papua (500.545). Berdasarkan data jumlah pemeluk agama Kristen maupun Katolik serta cakupan wilayah di atas dapat dipetakan kebutuhan pendirian Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen dan Katolik di Indonesia. Propinsi yang potensial untuk didirikan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen dan Katolik antaralain, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Banten, Provinsi Nusa Tenggara

Timur, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Papua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

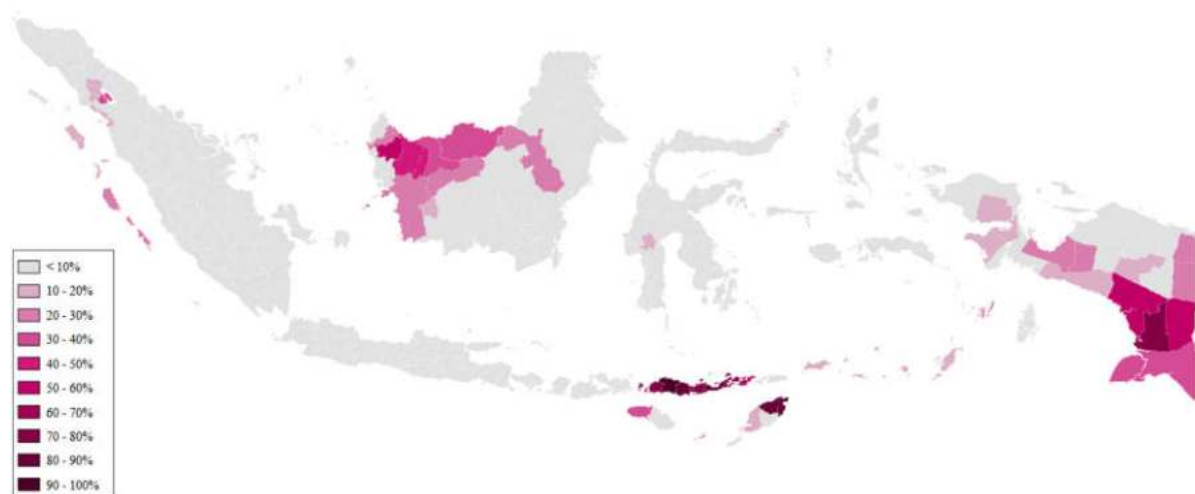
### Demografi Pemeluk Agama Katolik di Indonesia

Pada abad ke-14 dan ke-15 entah sebagai kelanjutan umat di Barus atau bukan ternyata ada kesaksian bahwa abad ke-14 dan ke-15 telah ada umat Kristen Katolik Roma di Sumatra Selatan. Kristen Katolik tiba di Indonesia saat kedatangan bangsa Portugis, yang kemudian diikuti bangsa Spanyol yang berdagang rempah-rempah. Banyak orang Portugis yang memiliki tujuan untuk menyebarkan agama Katolik Roma di Indonesia, dimulai dari kepulauan Maluku pada tahun 1534. Antara tahun 1546 dan 1547, pelopor misionaris Kristen, Fransiskus Xaverius, mengunjungi pulau itu dan membaptiskan beberapa ribu penduduk setempat.

Pada abad ke-16, Portugis dan Spanyol mulai memperluas pengaruhnya di Manado dan kawasan Minahasa, serta mencapai Flores dan Timor. Portugis dan Spanyol berperan menyebarkan agama Kristen Katolik, namun hal tersebut tidak bertahan lama sejak VOC berhasil mengusir Spanyol dan Portugis dari Sulawesi Utara dan Maluku. VOC pun mulai menguasai

Sulawesi Utara, untuk melindungi kedudukannya di Maluku. Selama masa VOC, banyak penyebar dan penganut agama Katolik Roma yang ditangkap. Belanda adalah negara basis Protestan, dan penganut Katolik dianggap sebagai kaki-tangan Spanyol dan Portugis, musuh politik dan ekonomi VOC. Karena alasan itulah VOC mulai menerapkan kebijakan yang membatasi dan melarang penyebaran agama Katolik. Yang paling terdampak adalah umat Katolik di Sulawesi Utara, Flores dan Timor. Di Sulawesi Utara kini

mayoritas adalah penganut Protestan. Meskipun demikian umat Katolik masih bertahan menjadi mayoritas di Flores, hingga kini Katolik adalah agama mayoritas di Nusa Tenggara Timur. Diskriminasi terhadap umat Katolik berakhir ketika Belanda dikalahkan oleh Prancis dalam era perang Napoleon. Pada tahun 1806, Louis Bonaparte, adik Napoleon I yang penganut Katolik diangkat menjadi Raja Belanda, atas perintahnya agama Katolik bebas berkembang di Hindia Belanda.



Gambar 1. Peta Persebaran Pemeluk Katolik menurut persentase populasi di Indonesia ([https://wikimedia.org/wikipedia/id/7/76/Catholic\\_Indonesia\\_Percentage\\_Sensus2010.svg](https://wikimedia.org/wikipedia/id/7/76/Catholic_Indonesia_Percentage_Sensus2010.svg))

Agama Katolik mulai berkembang di Jawa Tengah ketika Frans van Lith menetap di Muntilan pada 1896 dan menyebarkan iman Katolik kepada rakyat setempat. Mulanya usahanya tidak membawa hasil yang memuaskan, hingga tahun 1904 ketika empat kepala desa dari daerah Kalibawang memintanya menjelaskan mengenai Katolik. Pada 15 Desember 1904, sebanyak 178 orang Jawa dibaptis di Semagung, Muntilan, Magelang. Pada tahun 2006, 3% dari penduduk Indonesia adalah Katolik, lebih kecil dibandingkan para penganut Protestan. Mereka kebanyakan tinggal di Papua dan Flores. Selain di Flores, kantong Katolik yang cukup signifikan adalah di Jawa Tengah, yakni kawasan sekitar Muntilan, Magelang, Klaten, serta Yogyakarta. Selain masyarakat Jawa, iman Katolik juga menyebar di kalangan warga

Tionghoa-Indonesia. Di Indonesia, terdapat satu provinsi yang mayoritas penduduknya adalah penganut Katolik, yaitu Nusa Tenggara Timur dengan persentase 54,14% dari populasi penduduk provinsi tersebut.

### **Manfaat Pendirian Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia**

Menurut Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi sendiri merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Diketahui terdapat setidaknya kurang lebih 3.000 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Perguruan Tinggi tersebut terdiferensiasi menjadi universitas, politeknik, sekolah tinggi, dan nama lain yang sisahkan oleh undang-undang.

Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki Tridharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan dirinya untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga hal ini dilakukan bersama-sama baik oleh mahasiswa, dosen, maupun sivitas akademis di dalam lingkup perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, pendirian perguruan tinggi sudah tentu akan memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya baik dalam hal pendidikan, perekonomian, dan lain sebagainya. Pendirian perguruan tinggi di daerah memungkinkan munculnya berbagai efek atau yang dapat kita sebut sebagai multiplier effect. Kenapa dikatakan multiplier effect? Karena efek maupun manfaat yang diperoleh dari pendirian perguruan tinggi di daerah ini akan memicu efek yang banyak dan beruntun bagi masyarakat sekitar dari berbagai macam segi. Multiplier effect tersebut antara lain sebagai berikut.

#### **Memperlengkapi Agen Pastoral Katolik**

Para uskup di Indonesia mengapresiasi keberadaan Program Studi Pastoral/Kateketik. Program studi ini mempersiapkan, mendidik dan membina tenaga-tenaga cerdas, terampil serta berkomitmen dalam bidang Katekese. Bertolak dari konteks Gereja Katolik Indonesia, Paul Budi Kleden menyodorkan setidaknya tiga tugas lembaga pendidikan kateketik/pastoral. Pertama, mengakarkan iman Katolik. Lembaga kateketik/pastoral yang memiliki sebagian besar mahasiswa/i awam yang berakar dalam budaya dan bersentuhan langsung dengan pergumulan hidup masyarakat, mempunyai peluang untuk menjadi wadah eksperimentasi

tafsiran yang kontekstual atas iman dan pembentukan struktur hidup menggereja yang semakin menjawab perkembangan masyarakat. Kedua, memberikan kerangka berpikir dan menumbuhkan semangat misioner-dialogal. Lembaga pendidikan pastoral/kateketik menjadi simpul yang penting dalam menghubungkan pengalaman pastoral dan refleksi teologis. Ketiga, memasyarakatkan iman. Membuat iman Katolik meresapi kehidupan masyarakat dengan mengembangkan model-model pastoral dan katekese yang menyadarkan umat Katolik akan tanggung jawab sosial-politik.

#### **Pembinaan Iman Katolik bagi Kaum Awam**

Gereja menyadari bahwa kewajiban tersebut bisa terlaksana jika ada pembinaan tertentu. Kaum beriman Kristiani, yang karena baptis dipanggil untuk menjalani hidup yang selaras dengan ajaran Injili, mempunyai hak atas pendidikan Kristiani, agar dengan itu dibina sewajarnya untuk mencapai kedewasaan pribadi manusiawi dan sekaligus untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan. Tentang pembinaan katekis, di dalam Kitab Hukum Kanonik dikemukakan bahwa hendaknya para katekis disiapkan dengan semestinya untuk dapat melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya, yakni supaya dengan diberikan pembinaan yang terus-menerus mereka memahami dengan baik ajaran Gereja dan mempelajari secara teoretis dan praksis norma-norma yang khas untuk ilmu-ilmu pendidikan. Demi menjamin pembinaan bagi para katekis, jumlah sekolah-sekolah tingkat keuskupan maupun regio diperbanyak, untuk menampung para calon katekis, yang mendalami ajaran Katolik.

#### **Membuka lapangan kerja**

Dimulai pada saat pembersihan dan penyiapan lahan menjadi tanah siap bangun. Normalnya, warga sekitar akan ikut "membantu" membersihkan dan menyiapkan lahan menjadi tanah siap

bangun, dengan peralatan seadanya. Kemudian, hasil penyiapan tersebut akan diteruskan oleh kontraktor atau oleh bidang-bidang yang sudah disepakati oleh pendiri perguruan tinggi. Sedangkan setelah pendirian bangunan, pemilik atau pendiri perguruan tinggi biasanya akan melakukan perekrutan pegawai dengan mempertimbangkan pelamar yang berada di lingkungan sekitar perguruan tinggi.

### **Rumah idle bisa digunakan sebagai indekos**

Dengan dibangun dan dibukanya perguruan tinggi, masyarakat sekitar akan mulai memikirkan tempat menginap bagi mahasiswa, atau yang biasa kita sebut sebagai indekos. Rumah-rumah yang mungkin tidak dipakai pemiliknya, atau kamar-kamar yang tidak dipakai oleh pemilik, dapat dimanfaatkan menjadi indekos. Selain itu, warga akan antusias membangun indekos baru bagi mahasiswa maupun pegawai perguruan tinggi tersebut untuk memudahkan mereka. Dengan begitu, rumah-rumah atau kamar-kamar yang tidak terpakai dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar.

### **Bertambahnya gerai makanan**

Selain pendirian indekos, banyaknya mahasiswa juga mendorong warga untuk mendirikan gerai makanan semisal warung. Gerai makanan yang didirikan bisa saja bukan hanya mandiri oleh warga sekitar, tetapi juga dari investor. Keduanya sama-sama menguntungkan karena sama-sama merekrut pegawai dari sekitar perguruan tinggi itu sendiri. Dengan didirikannya gerai makanan, tentu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

### **Mulai dibuka toko-toko untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan pegawai.**

Kebutuhan papan sudah difasilitasi dengan indekos yang ada di sekitar perguruan tinggi. Pun kebutuhan pangan, dapat dipenuhi dengan didirikannya banyak gerai

makanan di sekitarnya. Selain kedua kebutuhan pokok tersebut, ada juga kebutuhan sandang serta kebutuhan sekunder lainnya untuk menunjang hidup dan kegiatan setiap mahasiswa dan pegawai perguruan tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, warga sekitar juga dapat membuka toko kelontong, toko buku, toko alat tulis dan tempat fotocopy. Dengan dibukanya toko-toko pemenuh kebutuhan tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan penghasilan warga sekitar serta membantu mahasiswa memenuhi kebutuhannya.

### **Membuka jalur transportasi umum**

Pendirian perguruan tinggi biasanya dibarengi dengan pembukaan atau penambahan rute dan jalur transportasi umum baru karena pengusaha transportasi umum biasanya melihat akan adanya peluang penumpang dari dan menuju perguruan tinggi ini. Dengan begitu, diharapkan akan mempermudah akses bagi siapapun menuju dan keluar dari perguruan tinggi. Diharapkan juga pemerintah daerah setempat lebih memperhatikan jalan menuju dan dari perguruan tinggi tersebut.

### **Memberi opsi kepada penduduk sekitar untuk bersekolah dekat dengan rumah**

Bagi penduduk yang ingin anaknya bersekolah namun tidak perlu keluar kota, bersekolah di perguruan tinggi di daerah dapat menjadi pilihan. Selain tidak ada pengeluaran tambahan untuk membayar indekos apabila bersekolah di tempat lain, mahasiswa juga dapat melakukan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat sekitar di lingkungan perguruan tinggi yang juga menjadi lingkungan rumahnya. Mahasiswa sudah mengenal dengan baik daerah tersebut sehingga akan lebih mudah baginya untuk explore dan membangun daerahnya. Pendirian perguruan tinggi di daerah akan meningkatkan pendidikan dan perekonomian daerah secara berangsur. Manfaat ini akan ada terus menerus dari awal pendirian perguruan tinggi hingga bertahun-tahun mendatang tentunya.

Diharapkan juga akan memajukan daerah sekitarnya, bukan hanya daerah di mana perguruan tinggi ini didirikan.

### **Pendirian Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri di Indonesia**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Pontianak sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia di bawah naungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, Provinsi Kalimantan Barat sebagai tempat Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri (STAKatN) Pontianak memiliki jumlah pemeluk agama Katolik sebanyak 1.008.368 jiwa.

Jika dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama Buddha sebanyak 0.7 % dari total penduduk Indonesia yang sudah memiliki 2 Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha serta jumlah pemeluk agama Hindu sebanyak 1,7 % yang sudah memiliki 4 Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu, maka sudah selayaknya Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia bekerjasama dengan Keuskupan Gereja Katolik untuk mendirikan minimal 7 Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri yang baru untuk membantu Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Palangkaraya dalam mendidik umat Katolik yang jumlahnya 3 % dari total penduduk Indonesia.

Saat ini terdapat 38 buah keuskupan, di mana 10 merupakan keuskupan agung, 27 merupakan keuskupan sufragan, dan satu ordinariat militer. Enam di antara sepuluh Keuskupan Agung didirikan bersamaan dengan pendirian hierarki Gereja Katolik Roma di Indonesia pada tanggal 3 Januari 1961, yaitu: Keuskupan Agung Ende, Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Agung Makassar, Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Agung Pontianak, dan Keuskupan Agung Semarang. Sedangkan Keuskupan Agung Merauke didirikan pada

tanggal 15 November 1966, dan Keuskupan Agung Kupang didirikan pada tanggal 23 Oktober 1989. Kemudian Keuskupan Agung Samarinda didirikan pada tanggal 29 Januari 2003, dan Keuskupan Agung Palembang didirikan pada tanggal 1 Juli 2003.

Propinsi yang memiliki jumlah pemeluk agama Katolik yang signifikan selain Kalimantan Barat, yaitu Provinsi Sumatera Utara (516.037 jiwa), Provinsi DKI Jakarta (303.295 jiwa), Provinsi Jawa Barat (250.875 jiwa), Provinsi Jawa Tengah (317.919 jiwa), Provinsi Jawa Timur (234.204 jiwa), Propinsi Nusa Tenggara Timur (2.535.937 jiwa), dan Propinsi Papua (500.545).

Berdasarkan data jumlah pemeluk agama Kristen maupun Katolik serta cakupan wilayah di atas dapat dipetakan kebutuhan pendirian Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen dan Katolik di Indonesia. Propinsi yang potensial untuk didirikan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen dan Katolik antaralain, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Banten, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Papua. Berikut ini potensi pendirian Sekolah Tinggi Agama Katolik di Indonesia.

### **STAKatN Larantuka, Nusa Tenggara Timur**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Larantuka berlokasi di Kelurahan Larantuka, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. STAKatN ini merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri di bawah Kementerian Agama yang pertama di Nusa Tenggara Timur dan yang kedua di Indonesia setelah STAKatN Pontianak, Kalimantan Barat. Penduduk

Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 53% beragama Katolik dan Kabupaten Flores Timur terdiri dari 82% beragama Katolik. Transportasi menuju STAKatN Sorong adalah dengan melalui jalur laut ke Pelabuhan Larantuka atau melalui Bandar Udara Gewayantaka. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Ende.

#### **STAKatN Merauke, Papua**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Merauke berlokasi di Kelurahan Merauke, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. STAKatN ini merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri di bawah Kementerian Agama yang pertama di Pulau Papua dan yang ketiga di Indonesia setelah STAKatN Pontianak, Kalimantan Barat. Penduduk Provinsi Papua sebanyak 16% beragama Katolik. Transportasi menuju STAKatN Merauke adalah dengan melalui jalur laut ke Pelabuhan Merauke atau melalui Bandar Udara Mopah. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Merauke.

#### **STAKatN Pangururan, Sumatera Utara**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Pangururan berlokasi di Kelurahan Pangururan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. STAKatN ini merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri di bawah Kementerian Agama yang pertama di Pulau Sumatera dan yang keempat di Indonesia setelah STAKatN Pontianak, Kalimantan Barat. Penduduk Provinsi Sumatera Utara sebanyak 6% beragama Katolik dan Kabupaten Samosir terdiri dari 42% beragama Katolik. Transportasi menuju STAKatN Pangururan adalah dengan melalui jalur darat dari Medan ke Pangururan atau melalui Bandar Udara Silangit. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Medan, selain juga dapat mengakomodir mahasiswa dari Keuskupan Agung Palembang.

#### **STAKatN Atambua, Nusa Tenggara Timur**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Atambua berlokasi di Kecamatan Atambua, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Kupang.

#### **STAKatN Purwokerto, Jawa Tengah**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Purwokerto berlokasi di Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Semarang. Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Purwokerto ini juga dapat mengakomodir mahasiswa dari Keuskupan Agung Jakarta.

#### **STAKatN Manado, Sulawesi Utara**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Manado berlokasi di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Makasar.

#### **STAKatN Mahakam Ulu, Kalimantan Timur**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Mahakam Ulu berlokasi di Kecamatan Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini merupakan bagian dari Keuskupan Agung Samarinda.

#### **Peningkatan Status STAKatN Palangkaraya menjadi IAKatN Palangkaraya**

Institut Agama Katolik Negeri Palangkaraya harus menambah jumlah Program Studi dan Fakultasnya untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan di tengah masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKatN) Pontianak sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia dibawah naungan Direkrorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik pada Kementerian Agama Republik Indonesia.

Jika dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama Buddha sebanyak 0.7 % dari total penduduk Indonesia yang sudah memiliki 2 Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha serta jumlah pemeluk agama Hindu sebanyak 1,7 % yang sudah memiliki 4 Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu, maka sudah selayaknya Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia bekerjasama dengan Keuskupan Gereja Katolik untuk mendirikan minimal 7 Perguruan Tinggi Kegamaan Katolik Negeri yang baru untuk membantu Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKATN) Palangkaraya dalam mendidik umat Katolik yang jumlahnya 3 % dari total penduduk Indonesia. Makalah ini bertujuan untuk membahas urgensi pendirian Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik di Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka melalui data Sensus Penduduk tahun 2010 sebagai sensus penduduk terakhir berdasarkan agama di Indonesia. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki Tridharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan dirinya untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendirian perguruan tinggi di daerah memungkinkan munculnya berbagai efek atau yang dapat kita sebut sebagai *multiplier effect* antarlain Memperlengkapi Agen Pastoral Katolik, Pembinaan Iman Katolik bagi Kaum Awam, Membuka lapangan kerja, Rumah idle bisa digunakan sebagai indekos, Bertambahnya gerai makanan, Mulai dibuka toko-toko untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan pegawai, Membuka jalur transportasi umum, dan Memberi opsi kepada penduduk sekitar untuk bersekolah dekat dengan rumah. Potensi pendirian Sekolah Tinggi Agama Katolik di Indonesia antarlain STAKatN Larantuka (Nusa Tenggara Timur), Merauke (Papua), Pangururan (Sumatera Utara), Atambua (Nusa Tenggara Timur), Purwokerto (Jawa Tengah), Manado (Sulawesi Utara), dan

Mahakan Ulu (Kalimantan Timur). Peningkatan status STAKatN Palangkaraya menjadi IAKatN Palangkaraya juga perlu dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Bimas Katolik, *Visi, Misi, Kebijakan Strategis, Metode, Peran dan Program Ditjen Bimas Katolik* dalam [https://bimaskatolik.kemenag.go.id/files/bimaskatolik/file/Profilfile/visi\\_misi.pdf](https://bimaskatolik.kemenag.go.id/files/bimaskatolik/file/Profilfile/visi_misi.pdf). Diakses, 20 Juli 2018.
- Paul Budi Kleden, "*Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Kateketik/Pastoral dalam Konteks Gereja Katolik Indonesia Dewasa Ini*" dalam Berbagai, Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik, Vol. 1, No. 1, Januari 2012, hlm. 30-49.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*.
- Vermander, Benoit. "*Francis Xavier and Asia: the road to cultural inventiveness*". Academic director of Taipei Ricci Institute. International Study Commission. Diakses tanggal 07-10-2006.
- Wikisource-logo.svg Herbermann, Charles, ed. (1913). "*Ecclesiastical Province*". *Catholic Encyclopedia*. New York: Robert Appleton Company